

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP: KAJIAN KONSEPTUAL TERHADAP LAYANAN DAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

¹Elis Julia Wati, ²Fara Hilmi Daulati, ³Zida Maghfiroh

¹²³Institut Agama Islam Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

zidamaghfiroh01@gmail.com

Abstract: *This study examines the development of an effective Guidance and Counseling (BK) program for Junior High School (SMP) students using a qualitative descriptive approach and a literature study method. BK is considered very significant in helping students deal with complex physical, cognitive, emotional, social, and moral development changes in early adolescence. The purpose of this study is to formulate a concept of BK services that are in line with the needs and characteristics of junior high school students, in order to optimize their personal, social, learning, and career development. The results of the study indicate that an ideal BK program needs to be designed systematically, adaptively, and comprehensively, and prioritize preventive and developmental aspects, not just curative. Services consisting of personal, social, academic, and career guidance must be implemented synergistically with a humanistic, behavioristic, and trait factor approach to facilitate student development according to specific needs and stages of development. The effectiveness of the implementation of BK services is also determined by cooperation between school parties, including BK teachers, educators, parents, and the community, in order to realize the Pancasila Student Profile and equip students with the values, knowledge, and skills needed to face the challenges of the times. This study is expected to be used as a basis for schools in designing and implementing relevant BK programs that have a positive impact on the development of junior high school students.*

Keywords: *Guidance and Counseling, Guidance and Counseling Program, Guidance and Counseling Services, Junior High School Students*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengembangan program Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka. BK dipandang sangat signifikan dalam membantu peserta didik menghadapi perubahan perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral yang kompleks pada usia remaja awal. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan konsep layanan BK yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik SMP, guna mengoptimalkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka. Hasil kajian menunjukkan bahwa program BK yang ideal perlu disusun secara sistematis, adaptif, dan menyeluruh, serta mengedepankan aspek preventif dan pengembangan, bukan hanya kuratif. Layanan yang terdiri dari bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karier harus diterapkan secara sinergis dengan pendekatan humanistik, behavioristik, dan trait factor guna memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan yang spesifik. Efektivitas pelaksanaan layanan BK juga ditentukan oleh kerja sama antar pihak sekolah, termasuk guru BK, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat, guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan membekali peserta didik dengan nilai, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program BK yang relevan dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik SMP.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Program BK, Layanan BK, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam fase perkembangan remaja awal yang kompleks dan dinamis, ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Hidayati, 2019). Pada masa ini, siswa sering mengalami kesulitan menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik, menjalin relasi sosial, dan pencarian identitas diri (Muslima, Yuliana Nelisma, & Elviana, 2024). Maka dari itu, program Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif sangat krusial untuk mendukung perkembangan optimal siswa (Affandi, Syahril & Mishbahuddin, 2020).

Layanan BK idealnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik dan dirancang berdasarkan pendekatan yang tepat dan sistematis (Nisa, 2024). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar program BK di SMP masih bersifat reaktif dan administratif, serta belum berbasis kebutuhan aktual peserta didik secara menyeluruh (Agustina, 2021). Banyak layanan belum mempertimbangkan aspek perkembangan psikososial siswa secara komprehensif, seperti dukungan emosi dan sosial, serta minim inovasi berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa (Muslima et al., 2024). Dengan demikian, kesenjangan ini menegaskan perlunya kajian konseptual yang mendalam dalam merancang layanan BK berbasis kebutuhan siswa.

Rumusan masalah pada kajian konseptual ini adalah bagaimanakah

karakteristik layanan BK yang ideal di tingkat SMP berdasarkan perspektif konseptual, apa saja kebutuhan spesifik peserta didik SMP yang harus diakomodasi dalam pengembangan program BK, dan bagaimanakah keterkaitan antara karakteristik layanan BK yang ideal dan kebutuhan peserta didik dalam merancang program BK yang efektif di SMP. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik layanan BK yang ideal di tingkat SMP dari perspektif konseptual, mendeskripsikan kebutuhan spesifik peserta didik SMP yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program BK, dan merumuskan keterkaitan antara karakteristik layanan BK yang ideal dan kebutuhan peserta didik untuk merancang program BK yang efektif di SMP. Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh arah kebijakan *Merdeka Belajar* dan *Profil Pelajar Pancasila*, yang menekankan pentingnya penguatan karakter, kemandirian, dan kesejahteraan psikologis peserta didik (Satria, Adiprima, Sekar, & Harjatanaya, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan layanan BK yang sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di jenjang SMP (Affandi, Syahril & Mishbahuddin, 2020).

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) yaitu studi kepustakaan yang menggali artikel atau penelitian lainnya seperti buku-buku dan

beberapa temuan penelitian sejenis yang dapat membantu dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti. (Sa'diyah & Sunarto, 2023)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan, berupa 3 buku referensi, 46 artikel jurnal ilmiah, 5 skripsi, 1 tesis, 2 buku panduan, 1 modul pemerintah, 2 artikel ilmiah lepas, 1 hasil seminar, dan 1 regulasi resmi pemerintah terkait Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup kajian tentang pendekatan konseling, kebutuhan perkembangan siswa, serta efektivitas program BK.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi dan mensintesis literatur yang berkaitan dengan karakteristik layanan Bimbingan dan Konseling (BK) serta kebutuhan peserta didik tingkat SMP sebagai dasar penyusunan program BK yang efektif. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan, mengevaluasi, dan merumuskan konsep layanan BK yang inovatif dan relevan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa SMP (Siltata, 2024).

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data dengan literatur yang relevan pada pengembangan layanan BK di SMP, penyajian data dengan mengelompokkan informasi menjadi beberapa kategori utama (pendekatan konseling, teknik konseling individu atau kelompok dan karakteristik

kebutuhan peserta didik), dan penarikan kesimpulan dengan menyusun kerangka konseptual sebagai dasar untuk merancang program BK yang sesuai pada perkembangan siswa SMP (Miles & Huberman, 1994).

HASIL

Pengertian dan Tujuan BK di SMP

Bimbingan dan Konseling (BK) adalah pelayanan bantuan kepada individu secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, dan dilaksanakan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Permendikbud, 2014).

BK merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah, yang bertujuan membantu siswa mengenali potensi dirinya serta mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati. Paradigma pelayanan BK adalah sebagai bantuan psiko pendidikan dalam bingkai budaya. Artinya, BK berfungsi sebagai layanan psiko edukatif yang berbasis pada kebutuhan perkembangan dan penyelesaian masalah, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, optimal dan berkarakter serta nilai-nilai budaya setempat (Oktaviani & Syawaluddin, 2023).

Pada tingkat SMP layanan BK bertujuan sebagai wadah atau fasilitas untuk peserta didik dalam mengembangkan

kemampuannya secara optimal berupa upaya mengaktualisasikan setiap potensi yang dimilikinya, karena pada usia SMP merupakan waktu yang tepat dalam mengembangkan minat dan bakatnya, dan tentunya memerlukan dukungan termasuk pihak sekolah melalui layanan BK. Layanan BK dapat dilakukan oleh guru yang menguasai bidang BK atau dapat dilakukan oleh konselor dengan sistematis, logis, objektif, dan berkelanjutan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan harus mengacu pada capaian layanan BK yang telah direncanakan dalam satuan pendidikan (Hawari, 2024).

Melalui capaian layanan BK diharapkan peserta didik SMP mampu menggali potensi dirinya yang mencerminkan profil pelajar pancasila. Maka dari itu, diperlukan sinergi dan kerja sama antara guru BK/konselor, wali kelas, pimpinan sekolah, orang tua, masyarakat, serta pihak lain yang dapat membantu proses pengembangan potensi peserta didik secara optimal baik secara pribadi, sosial, dan karier (Sihaloho, Banjarnahor, Sitio, & Silalahi, 2024).

Karakteristik Layanan BK di SMP

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat SMP mencakup empat bidang utama, yaitu: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Keempat bidang ini dirancang untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan berbagai aspek perkembangan di masa remaja (Ratnawulan, 2017).

Bidang Bimbingan Pribadi

Bertujuan membantu peserta didik mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat secara jasmani dan rohani.

Bidang Bimbingan Sosial

Bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan sosial dan membentuk etika pergaulan yang baik, dilandasi oleh budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

Bidang Bimbingan Belajar

Bertujuan membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, agar mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan tingkat SMP.

Bidang Bimbingan Karier

Bertujuan membantu peserta didik mengenal potensi diri dan memahami berbagai alternatif pendidikan serta dunia kerja, agar mampu merencanakan masa depan secara matang dan bertanggung jawab.

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SMP

Ciri-ciri khas yang melekat pada peserta didik SMP meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosi (Kemendikbud, 2021).

Aspek Fisik

Fisik peserta didik SMP tumbuh secara cepat terutama terkait hormon-hormon dan organ-organ seksual, pertumbuhan fisik yang

sangat cepat membawa konsekuensi pada perubahan seperti seksualitas, emosionalitas, dan aspek-aspek psikososialnya.

Aspek Kognitif

Pada aspek ini, peserta didik berubah secara fundamental dibandingkan dengan masa kanak-kanak yang menyebabkan remaja mampu berpikir abstrak. Akibatnya remaja menjadi kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris dan menganggap bahwa orang dewasa tidak dapat memahaminya. Hal ini menyebabkan remaja banyak sekali mengalami masalah dan konflik dengan orang dewasa.

Aspek Sosial

Masyarakat memandang bahwa peserta didik SMP bukan lagi anak-anak dan juga belum diakui sebagai individu yang sudah dewasa. Keadaan seperti ini membuat peserta didik SMP merasa diperlakukan secara tidak konsisten. Selain itu, remaja juga tidak suka jika diperlakukan seperti anak-anak, namun mereka merasa keberatan juga jika dituntut bertanggung jawab penuh sebagaimana orang dewasa pada umumnya.

Aspek Emosi

Peserta didik SMP pada umumnya memiliki emosional yang labil. Hal itu terjadi pada transisi aspek fisik, kognitif dan sosial yang menyebabkan emosional remaja mudah berubah-ubah dan jika tidak bisa dipahami dengan baik akan sangat berpotensi menimbulkan konflik. Dengan manajemen pengembangan pendidikan karakter melalui layanan BK dapat mengembangkan karakter

peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam bersikap, seperti bisa mengatur emosi dengan baik, lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah, menerapkan sopan santun di kalangan masyarakat dan lebih mudah memahami dirinya sendiri.

Kebutuhan BK Siswa SMP

Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data peserta didik secara tepat, menelaah secara mendalam apa yang menyebabkan masalahnya muncul. Pelaksanaan analisis kebutuhan dalam program ini merupakan kegiatan yang mengelompokkan masalah peserta didik. Kebutuhan dan masalah tersebut dapat diidentifikasi melalui karakteristik siswa, seperti aspek-aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, temperamen dan karakternya (Siltata, 2024).

Kebutuhan BK siswa SMP mencakup:

Kebutuhan Pribadi

Fluktuasi emosi yang sering terjadi pada masa ini, seperti mudah marah, sedih, gelisah, dan stres, menuntut adanya dukungan dalam pengelolaan emosi secara adaptif (Anggraini, Maryam, Widyastuti, & Affandi, 2023).

Kebutuhan Sosial

Dengan meningkatnya kebutuhan bersosialisasi dan menjalin pertemanan yang lebih luas, siswa perlu diarahkan agar mampu memilih teman dan lingkungan pergaulan yang mendukung pertumbuhan positif. Mereka juga perlu belajar keterampilan menyelesaikan

konflik interpersonal secara sehat dan solutif (H. Kurniawan, Fatimah, & Supriatna, 2022).

Kebutuhan Akademik

Banyak siswa SMP mengalami penurunan semangat belajar yang dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga butuh dibimbing dalam hal manajemen waktu, teknik belajar yang sesuai, serta strategi untuk mengatasi kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap menantang (Nabilah, Lukman, & Hasanudin, 2024).

Siswa di SMP harus dibimbing dan dibina untuk menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan kegiatan pengembangan, sebagaimana halnya menerima peran sebagai laki-laki atau perempuan, berusaha tidak ketergantungan pada orang tua serta orang dewasa lain, memberikan wawasan berdasarkan nilai kehidupan untuk melanjutkan studi dan mengembangkan hati nuraninya. Hambatan dalam penyelesaian tugas ini merupakan kepercayaan diri yang rendah, perasaannya yang tidak peka, kecemasan yang sering terjadi, dan kurangnya semangat untuk kerja keras (Nuril Hidayanti. S., 2022).

Pendekatan dan Teknik Konseling dalam BK SMP

Pada umumnya mengacu pada pendekatan klasik, seperti humanistik, behavioristik, dan trait and factor, sementara teknik konseling yang digunakan disesuaikan dengan tujuan intervensi (Lisabe, 2024).

Pendekatan Humanistik (Client Centered)

Guru BK sering kali menggunakan pendekatan ini guna membangun hubungan empatik dan mendukung siswa berbagi secara terbuka. Studi menunjukkan bahwa konseling semacam ini meningkatkan disiplin belajar siswa SMP, meski tidak signifikan secara statistik (Setiawan, 2024). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat intervensi yang aktif.

Pendekatan Behavioristik

Pendekatan ini sering digunakan dalam konseling individu atau kelompok dengan teknik penguatan positif, reward, atau behavioral contract. Studi menemukan bahwa konseling individu dengan cara behavioral contract signifikan meningkatkan kedisiplinan siswa SMP secara daring (Putri Reza Rahmaniar, 2022).

Pendekatan Trait and Factor

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan karir dan kematangan kemampuan siswa melalui teknik modeling serta latihan asertif. Studi menemukan pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kematangan karir siswa SMK, dan relevan diterapkan pada jenjang SMP dalam perencanaan BK karier (Umami, Daharnis, & Iswari, 2022).

Teknik SEFT

Self Emotional Freedom Technique (SEFT) adalah teknik konseling kelompok yang efektif mereduksi kejenuhan belajar siswa SMP (Agustini, Ramadhan, & Rahmawati, 2024).

Teknik Role Playing

Role playing dalam konseling kelompok membantu penyesuaian sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan penyesuaian sosial siswa SMP setelah intervensi teknik ini (Ruff, 2021).

Teknik Behavioral Contract & Symbolic Modeling

Teknik ini terbukti memperkuat perilaku positif seperti kedisiplinan melalui kesepakatan tertulis atau verbal antara konselor dan siswa (Wahyuni, Napisah, & Prasetyo, 2024). Selain itu, teknik symbolic modeling meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui contoh perilaku positif yang dipraktikkan dalam kelompok (Nurkia & Sulkifly, 2020).

Sinergi antara Pendekatan dan Teknik

Pemilihan teknik konseling harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Misalnya, penggunaan SEFT ideal dalam konseling kelompok berbasis humanistik, sedangkan behavioral contract lebih sesuai dalam pendekatan behavioristik. Teknik-teknik seperti role playing dan modeling bisa diterapkan dalam kelompok dengan pendekatan client centered agar siswa terlibat aktif dan reflektif, membentuk keterampilan sosial dan intrapersonal yang baik.

Perencanaan Program BK

Perlu rancangan secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan siswa di SMP dengan adanya sumber daya alam yang optimal dalam satuan pendidikan. Layanan ini untuk

memfasilitasi perkembangan siswa agar dirinya terpelihara secara efektif, independen, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan dan budayanya (Ningrum, 2024).

Perencanaan program ini sebaiknya mengacu pada pendekatan perkembangan yang menempatkannya sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan hanya layanan untuk menangani masalah siswa (Nurhidayah & Akmal, 2024). Pendekatan ini memperkuat pentingnya layanan dasar dan peminatan sebagai strategi pencegahan dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Siltata, 2024).

Peran guru BK juga sangat berpengaruh sebagaimana halnya sebagai pengelola program, pembimbing, penilai, konselor, konsultasi, dan koordinasi (Kemendikbudristek, 2022). Sedangkan pada layanan BK terdapat 4 komponen besar yang meliputi:

Layanan Dasar

Contoh kegiatan: penyuluhan tentang cara belajar efektif, pendidikan karakter, pergaulan sehat, penggunaan media sosial yang bijak.

Tujuan: membantu siswa memahami dan mengembangkan dirinya secara umum, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Cahyani, 2023).

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Contoh kegiatan: bimbingan pemilihan jurusan, tes minat dan bakat, perencanaan karier.

Tujuan: membantu siswa mengenali potensi dirinya dan merancang masa depan

akademik maupun karier (Putri, Octavia, Rohmah, & Supriyanto, 2022).

Layanan Responsif

Contoh kegiatan: konseling individual, konseling kelompok, penanganan kasus bullying atau kekerasan.

Tujuan: menangani permasalahan siswa secara langsung dan cepat agar tidak menghambat proses belajar maupun interaksi sosial (Onedyra, 2024).

Layanan Dukungan Sistem

Contoh kegiatan: pelatihan guru, koordinasi dengan orang tua, kerja sama dengan pihak luar seperti Puskesmas atau LSM.

Tujuan: membangun lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Khairiyah et al., 2022).

Efektivitas pelaksanaan program BK dapat diukur melalui hasil yang dicapai sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Salah satu langkah strategis dalam memastikan program BK relevan atau tidaknya dengan kebutuhan siswa adalah dengan *need assessment*. Tanpa tahap ini, terdapat risiko tidak efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga potensi perkembangan mereka terhambat (Kania Cahyaningtyas, 2025). Guru BK dapat menganalisis kebutuhan siswa di SMP dengan identifikasi data, aplikasi instrumen, menghimpun data, menginterpretasikan data dan tindak lanjut. Dalam hal ini, melibatkan pihak-pihak seperti kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran. *Need assessment* merupakan aktivitas pencarian fakta dalam memenuhi kebutuhan

siswa, sehingga dapat untuk mengembangkan program BK. Setiap guru BK harus melaksanakan kegiatan ini agar program berjalan sesuai kebutuhan siswa dan tujuan sekolah (Latifah Putri Permadin & Herdi, 2021).

Tahap akhir dalam perencanaan program BK, perlu adanya evaluasi sebagai *feedback* pada guru BK untuk memperbaiki/mengembangkan program BK dan sebagai informasi tentang perkembangan siswa pada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa (Putra, 2023). Evaluasi program dapat dilakukan dengan cara:

Evaluasi program

Upaya mengetahui berhasil atau tidaknya program yang dibuat dengan cermat dan akurat sesuai kriteria dari objek yang dievaluasi.

Evaluasi proses

Upaya menilai terlaksananya program untuk memberikan *feed back* dari objek yang dievaluasi.

Evaluasi hasil

Upaya menilai perolehan klien setelah mengikuti layanan BK.

Implikasi Konseptual

Secara konseptual, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Siltata, 2024). Layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai bentuk intervensi terhadap masalah yang telah

terjadi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi dan pencegahan terhadap permasalahan yang mungkin muncul. Pendekatan berbasis perkembangan dan pencegahan ini menempatkan layanan BK sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Layanan BK yang efektif harus mengintegrasikan aspek perkembangan dan pencegahan sebagai fokus utama (Siltata, 2024).

Bimbingan Pribadi dan Aspek Emosi

Emosi merupakan pengalaman afektif yang melibatkan siswa dalam penyesuaian batin dan perilaku serta tercermin dalam reaksi fisik dan perasaan individu. Siswa di tingkat SMP sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan mengelola emosinya, terutama di masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Layanan BK dalam bidang pribadi tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah emosional, tetapi juga bertujuan mengembangkan keterampilan regulasi emosi dan kesadaran diri. Intervensi dini dan program pengembangan personal akan membantu siswa menghadapi situasi menantang dengan lebih matang (Halimah, Latif, Zahiruddin, Taufiqin, & Fathoni, 2024).

Bimbingan Sosial dan Aspek Sosial

Beberapa siswa mengalami *loneliness* atau perasaan terasing dari lingkungan sosialnya, yang dapat berdampak pada kondisi psikologis dan prestasi akademik mereka. Melalui layanan bimbingan sosial, siswa dibantu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, empati, dan kerja

sama sosial, bukan sekadar menyelesaikan konflik yang telah terjadi. Dengan pendekatan preventif, layanan ini mampu membentuk karakter sosial yang positif sejak dini (Rafida & Naqiyah, 2022).

Bimbingan Belajar dan Aspek Kognitif

Belajar merupakan aktivitas utama siswa di sekolah, dan disiplin belajar menjadi kunci keberhasilannya. Namun, pelanggaran tata tertib dan rendahnya motivasi belajar masih sering terjadi. Layanan bimbingan belajar tidak hanya bertujuan untuk menangani pelanggaran atau kegagalan belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar, manajemen waktu, serta motivasi internal siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan siswa tumbuh sebagai pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab (Luahambowo, Raya, Artikel, Konseling, & Education, 2024).

Bimbingan Karier dan Aspek Fisik

Masa remaja merupakan masa pubertas yang penuh dinamika, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Siswa sering kali merasa kebingungan dalam menghadapi perubahan tubuh dan identitas diri. Layanan bimbingan karier di SMP harus diarahkan tidak hanya untuk mengenalkan pilihan profesi, tetapi juga untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang perubahan fisik, agar siswa lebih siap secara mental dalam merencanakan masa depan mereka. Pendekatan ini dapat mencegah kecemasan dan misinformasi, serta mendukung pembentukan identitas karier yang sehat (Hastuti et al., 2022).

Dari seluruh dimensi layanan BK di atas, tampak jelas bahwa orientasi utama program BK adalah pengembangan potensi optimal peserta didik serta pencegahan masalah yang mungkin timbul di masa mendatang. Dengan mengedepankan pendekatan yang bersifat *developmental* dan preventif, layanan BK di SMP menjadi pondasi penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan secara holistik (Siltata, 2024).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian konseptual di atas, terdapat beberapa analisis dan perbandingan dengan teori/penemuan lain yang relevan :

Pengertian dan Tujuan BK di SMP

Hasil kajian konseptual menunjukkan bahwa layanan BK di tingkat SMP memiliki tujuan utama untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan studi lain, implementasi BK di sejumlah sekolah masih cenderung bersifat reaktif. Dalam banyak kasus, layanan BK baru diberikan ketika peserta didik mengalami masalah, seperti kesulitan belajar, konflik sosial, atau gangguan emosional. Pendekatan ini berbeda dengan esensi teori BK yang menekankan pencegahan dan pengembangan, bukan sekadar penyelesaian masalah. Dengan demikian, terlihat adanya kesenjangan antara

regulasi normatif dan praktik di lapangan (Sugianto, Qomariyah, & Alisha, 2023).

Selain itu, keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi antara guru BK, wali kelas, pimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sayangnya, hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut belum terjalin secara optimal. Padahal, kerja sama lintas pihak sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang empatik, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Fitri, 2024).

Dengan memperhatikan berbagai teori dan regulasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan layanan BK di SMP harus bergerak ke arah yang lebih proaktif, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan perkembangan siswa. BK bukan hanya berfungsi sebagai layanan pemecahan masalah, tetapi sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter siswa yang utuh.

Karakteristik Layanan BK di SMP

Setiap bidang pada layanan ini memiliki karakteristik dan tujuan spesifik yang dirancang untuk mendukung proses tumbuh kembang siswa pada masa remaja, serta harus diterapkan secara sinergis agar peserta didik memperoleh layanan yang utuh dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangannya (Ratnawulan, 2017).

Namun dalam praktiknya, layanan BK di SMP sering kali tidak dijalankan secara merata. Banyak sekolah hanya berfokus pada satu atau dua bidang layanan saja, sementara

bidang lain kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menyebabkan layanan BK menjadi tidak menyeluruh dan kurang responsif terhadap dinamika perkembangan siswa (Sandra & Syukur, 2025).

Dengan membandingkan temuan ini pada teori yang ada, tampak bahwa penguatan layanan BK di SMP harus diarahkan pada integrasi keempat bidang layanan secara aktif dan komprehensif. Layanan harus dilaksanakan secara adaptif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa, serta didukung oleh kerjasama semua pihak di lingkungan sekolah.

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SMP

Pada usia remaja awal (12–15 tahun), siswa mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek perkembangan yaitu fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral.

Perkembangan fisik

- 1) Mengalami pubertas: pertumbuhan cepat, perubahan hormonal, mulai muncul ciri-ciri seksual sekunder.
- 2) Sering tidak nyaman dengan tubuh sendiri, cenderung membandingkan diri dengan teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa edukasi tentang pubertas di SMP Muhammadiyah Pontianak dapat mengurangi kecemasan terhadap perubahan fisik (Hastuti et al., 2022).

Perkembangan kognitif

- 1) Beralih dari cara berpikir konkret ke abstrak (mulai mampu berpikir logis dan sistematis).
- 2) Mampu melakukan penalaran hipotetik dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan.

Hasil ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa remaja mulai mampu melakukan penalaran hipotetik dan berpikir sistematis (Arliansyah Maulana, 2024).

Perkembangan emosional

- 1) Emosi belum stabil; mudah tersinggung, sedih, marah, atau gembira secara tiba-tiba.
- 2) Mulai mencari jati diri dan mempertanyakan “siapa aku”.

Fenomena ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa psikoedukasi kesehatan mental di MTs Arifah Gowa efektif meningkatkan kesadaran emosional dan membantu siswa mengelola emosi (Ahmad, Saman, Hidayatullah, & Luthfiyah, 2025). Sejalan juga dengan teori Erikson (tahap Identity vs Role Confusion), bahwa remaja mulai bertanya “Siapa saya?” sebagai proses pembentukan identitas (Ahmad et al., 2025).

Perkembangan Sosial

- 1) Kelompok teman sebaya (peer group) menjadi sangat penting.
- 2) Cenderung mencari penerimaan sosial, ingin diakui dan diterima oleh kelompoknya.

Penelitian menemukan bahwa pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam membentuk perilaku sosial siswa (Ahmad et al., 2025).

Kebutuhan BK Siswa SMP

Kebutuhan BK yang mencerminkan karakteristik perkembangan remaja awal yang mencakup:

Kebutuhan Pribadi

Pada masa SMP, siswa cenderung mengalami perubahan emosi yang cukup cepat, seperti mudah tersinggung, merasa cemas, atau sedih tanpa sebab yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bantuan untuk belajar mengendalikan emosi secara sehat agar tidak mengganggu keseharian dan proses belajar mereka.

Temuan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa psikoedukasi tentang perkembangan pubertas dan emosi di SMP mampu meningkatkan kesadaran diri dan kontrol emosi siswa (Kartika Mawar Nurhaliza, Nelfa Tri Safitri, & Linda Yarni, 2024).

Kebutuhan Sosial

Adanya dorongan untuk bersosialisasi yang semakin kuat membuat siswa mulai membangun pertemanan yang lebih luas, sehingga perlu diarahkan agar mampu memilih teman dan lingkungan yang memberi pengaruh positif. Selain itu, mereka juga perlu dibekali kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan teman secara baik dan tidak merugikan pihak manapun.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar dari perkembangan kognitif dan perilaku (Remorosa et al., 2024).

Selain itu, studi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang di lingkungan sosial siswa, sehingga BK juga dapat berfungsi sebagai mediasi antara pengaruh rumah dan lingkungan sekolah (Tane, Angriawan, Herri Novita Br Tarigan, & Tahnia Yuliend Mianauli, 2023).

Kebutuhan Akademik (Belajar)

Semangat belajar siswa SMP sering kali naik turun karena berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendampingan dalam hal cara belajar yang tepat, pengaturan waktu belajar, serta strategi menghadapi kesulitan pelajaran sangat dibutuhkan agar mereka tetap termotivasi dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik.

Penelitian menemukan bahwa manajemen kelas yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK dalam memfasilitasi strategi belajar yang tepat sangat penting (Rahadian & Budiningsih, 2023).

Pendekatan dan Teknik Konseling dalam BK SMP

Pendekatan Humanistik dan Teknik SEFT dalam Kelompok

Pendekatan client centered membangun hubungan empatik dan SEFT efektif mereduksi kejenuhan belajar. Penelitian mendukung ini bahwa mereka menemukan SEFT yang menggabungkan tapping dan spiritualitas

efektif menurunkan kecemasan pada siswa dengan gangguan kecemasan signifikan (Agustini et al., 2024).

Pendekatan Behavioristik dan Teknik Behavioral Contract

Pendekatan ini menunjukkan behavioral contract dapat meningkatkan kedisiplinan. Studi di Banyuwangi menemukan penerapan teknik ini berhasil memperbaiki perilaku disiplin siswa kelas VII SMP (Wahyuni et al., 2024).

Temuan ini konsisten dengan teori behavioristik skinner yang menekankan peran penguatan positif dan kontrak dalam mengubah perilaku siswa.

Pendekatan Trait and Factor & Teknik Modeling

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan karier siswa melalui modeling dan latihan kemampuan asertif. Meskipun belum banyak penelitian spesifik trait and factor dalam 5 tahun terakhir di tingkat SMP, teori Bandura tentang social learning menyatakan modeling efektif dalam membangun perilaku adaptif, kepercayaan diri, dan kematangan karier. Hal ini diperkuat oleh studi tentang penggunaan tabletop role playing dalam pembentukan SEL (social emotional learning), di mana peran modeling/praktik sosial memberikan peningkatan signifikan dalam keterampilan interpersonal siswa (Ruff, 2021). Ini menunjukkan relevansi teknik modeling bahkan dalam implementasi bimbingan karier di SMP.

Teknik Role Playing dalam Penguatan Sosial Emosional

Penelitian mendukung bahwa penggunaan role playing dalam pengembangan SEL terbukti meningkatkan kemampuan sosial, empati, dan penyelesaian konflik (Stubbs & Sorensen, 2025). Ini mengokohkan posisi teknik role playing dalam pendekatan humanistik dan trait factor, karena siswa diharapkan aktif berefleksi dan belajar dari contoh perilaku.

Sinergi Pendekatan dan Teknik

Hasil analisis menunjukkan teknik perlu disesuaikan dengan pendekatan:

- 1) *SEFT* ideal untuk humanistik/kelompok karena mengedepankan empati dan self awareness (Merida, Febrieta, Husnah, Ria, & Novianti, 2021).
- 2) *Behavioral contract* tepat dalam behavioristik karena berbasis reward punishment (Sabila, 2025).
- 3) *Role playing dan modeling* mendukung client centered dan trait factor lewat refleksi aktif, empati, dan pengembangan intrapersonal serta karier (T. Kurniawan & Purwanto, 2019).

Perencanaan Program BK

Peran guru BK sangat penting dalam membentuk perkembangan siswa, baik akademik maupun sosial, yang berperan sebagai pembimbing, konselor, dan pengelola layanan. Layanan BK terbagi dalam empat komponen utama: layanan dasar (misalnya penyuluhan cara belajar), layanan peminatan

(seperti tes minat dan bakat), layanan responsif (misalnya konseling individual), dan layanan dukungan sistem (seperti kerja sama dengan orang tua dan lembaga luar).

Model ini sejalan dengan teori Prayitno (2004) yang juga membagi layanan BK ke dalam empat ranah serupa. Pendekatan internasional seperti ASCA (American School Counselor Association) juga menekankan fungsi konselor dalam pengembangan akademik, karier, sosial-emosional, dan dukungan sistem (Paolini, 2022).

Studi di SMP Wiyatama Lampung menemukan bahwa meskipun guru BK tidak berlatar jurusan khusus, proses pelaksanaan mulai *need assessment* hingga laporan sudah sesuai prosedur, namun laporan evaluasi masih lemah karena kurangnya kompetensi profesional (Nadya Yulia Andini, 2020).

Evaluasi program BK di Indonesia menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan kebutuhan perbaikan instrumen evaluatif dan kemampuan guru BK (Nehe, Satyawati, Dwikurnaningsih, Kristen, & Wacana, 2024).

Implikasi Konseptual

Kajian di atas menegaskan bahwa BK di SMP mencakup empat dimensi: pribadi emosional, sosial, akademik, dan karier fisik sesuai dengan esensi pelayanan perkembangan dan preventif. Penelitian mengidentifikasi masalah pribadi sosial pada siswa SMP (seperti rendahnya kepercayaan diri, broken home, kurang sosial) yang ditangani oleh guru BK

(Sa'adah & Rosidi, 2023). Penelitian lain menemukan bahwa guru BK secara signifikan meningkatkan kecerdasan emosional siswa lewat layanan langsung seperti konseling kelompok, mendorong kemandirian, empati, dan relasi yang sehat (Muhammad Masrur Jaelani, 2025).

Program BK juga mendukung pemahaman perubahan fisik dan perencanaan karier di SMP. Layanan BK karier terbukti meningkatkan perencanaan masa depan siswa (Habiburrahman, 2024). Dukungan sosial dari guru BK memiliki korelasi positif terhadap kematangan karier siswa (Ndari & Sawitri, 2022).

Layanan BK tidak hanya reaktif, tetapi preventif dan bertujuan mengembangkan potensi siswa. Studi menemukan bahwa guru BK berperan ganda: identifikasi, intervensi, dan dukungan sistem (guru, orang tua), menggambarkan approach preventif dan holistik (Yondris et al., 2022).

SIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Berdasarkan kajian konseptual, program BK yang ideal harus dirancang secara sistematis, adaptif, dan komprehensif dengan mengedepankan pendekatan perkembangan dan pencegahan. Pendekatan yang digunakan, seperti humanistik, behavioristik, dan trait and

factor, perlu dipadukan dengan teknik konseling yang tepat agar mampu merespons dinamika perkembangan siswa secara efektif. Program BK juga perlu dilandasi oleh asesmen kebutuhan yang akurat dan dilaksanakan melalui kerja sama antara guru BK, tenaga pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa.

Pengembangan program BK di SMP harus didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik usia remaja awal yang tengah mengalami perubahan signifikan secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Remaja pada jenjang ini membutuhkan bimbingan yang bersifat preventif sekaligus pengembangan potensi, bukan sekadar penyelesaian masalah. Oleh karena itu, program BK perlu disusun dengan memperhatikan keunikan dan kompleksitas perkembangan siswa, serta memberikan layanan yang fleksibel dan kontekstual agar dapat memfasilitasi tugas-tugas perkembangan mereka dengan optimal.

Sebagai rekomendasi, guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan siswa secara berkala agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan BK, baik dalam bentuk alokasi waktu, sumber daya, maupun kolaborasi lintas pihak. Selain itu, pengembang kurikulum perlu mengintegrasikan layanan BK secara lebih eksplisit dalam kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum sekolah, agar BK

benar-benar menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang menumbuhkan karakter, kompetensi, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, Syahrial, H., & Mishbahuddin, A. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Smp N 17 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 254–261. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.254-261>
- Agustina, R. E. N. P. S. A. S. (2021). the Development of Disciplines Character Education Modules Based on Banjar Cultural Values, Waja Sampai Kaputing At Smp Negeri 27 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 1–5.
- Agustini, A., Ramadhan, M. R., & Rahmawati, A. (2024). Mengatasi Kecemasan melalui Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 3(1), 90–105.
- Ahmad, A. T., Saman, F. N., Hidayatullah, F., & Luthfiah, A. (2025). PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI SISWA DI MTs ARIFAH GOWA. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 126–133. <https://doi.org/10.69930/scitec.v2i2.361>
- Anggraini, F. N., Maryam, E. W., Widyastuti, W., & Affandi, G. R. (2023). Psikoedukasi Keterampilan Regulasi Emosi Pada Siswa Smp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1197–1205. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3156>
- Arliansyah Maulana. (2024). Teori

- Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Operasional Formal. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.9>
- Cahyani, I. (2023). *IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG SKRIPSI*. 1–23.
- Fitri, M. (2024). Kolaborasi Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 369–378. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.12784663>
- Habiburrahman. (2024). Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMP Negeri 1 Depok Jawa Barat. *Journal of Comprehensive Science*, 3(8).
- Halimah, N., Latif, M. K., Zahiruddin, F. M., Taufiqin, F., & Fathoni, T. (2024). *Bimbingan konseling dalam menyikapi perubahan fisik dan emosi remaja*. 8(11), 28–33.
- Hastuti, L., Mardiani, R., Syahrudin, E., Hanafi, H., Wiyandani, V., Mayandari, E., ... Hasanah, U. (2022). Program Pendampingan dan Edukasi tentang Pubertas pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i2.297>
- Hawari, R. (2024). Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 7(2), 48–55. Retrieved from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>
- Hidayati, I. N. (2019). Efektivitas Peer Counseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 728–738. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/16042%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/viewFile/16042/15521>
- Kania Cahyaningtyas. (2025). Need-Assessment sebagai Kunci Perencanaan Program BK Komprehensif: Kajian Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1657–1671. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7412>
- Kartika Mawar Nurhaliza, Nelfa Tri Safitri, & Linda Yarni. (2024). Perkembangan Masa Puber. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(4), 27–37. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.531>
- Kemendikbud. (2021). Model Inspiratif Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tim Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–122.
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 76.
- Khairiyah, K., Mardes, S., Oktary, D., Cahyaningsih, R., Aprilianty, E. O., Dwitammi, N. A., & Rahmadani, N. (2022). Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 200–212.
- Kurniawan, H., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2022). Studi Deskriptif Keterampilan Sosial Siswa Smp Negeri 5 Lembang. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.7478>
- Kurniawan, T., & Purwanto, E. (2019). The Implementation of Psychoeducational Group with Role Play and Symbolic Modelling Techniques to Improve the Interpersonal Communication of the

- Guidance and Counseling Students of Universitas IKIP Veteran Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 51–55. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/35610/14655>
- Latifah Putri Permadin, M., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 27–33.
- Lisabe, C. M. (2024). Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Petasia Barat. *Jurnal Bimbingan & Konseling: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling*, 1(2), 31–38.
- Luahambowo, B., Raya, U. N., Artikel, I., Konseling, B., & Education, J. (2024). *PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP DISIPLIN DIRI SISWA SMP SWASTA FANAYAMA TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024*. 12(2), 541–544.
- Merida, S. C., Febrieta, D., Husnah, H., Ria, R., & Novianti, R. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Student Well-Being Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 133. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5695>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition. In *Sage Publications*.
- Muhammad Masrur Jaelani. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Al-Shighor. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(1), 623–629.
- Muslima, Yuliana Nelisma, & Elviana. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1905–1914. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5337>
- Nabilah, M., Lukman, M., & Hasanudin, S. P. (2024). Penerapan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMP YPI Darussalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 247–250. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Nadya Yulia Andini. (2020). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG SKRIPSI. *Skrripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ndari, D. W., & Sawitri, D. R. (2022). Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Comal. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 205–209. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34472>
- Nehe, A., Satyawati, S. T., Dwikurnaningsih, Y., Kristen, U., & Wacana, S. (2024). *Evaluation of comprehensive guidance and counseling program using the CIPP model*. 21(3), 1633–1648.
- Ningrum, A. P. (2024). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2635–2643.
- Nisa, K. F. S. H. S. I. F. (2024). Implementasi

- Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina Wonosobo. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 70–84.
- Nurhidayah, M., & Akmal, R. Z. (2024). 3906-Research Results-11900-1-10-20240621. 21(12).
- Nuril Hidayanti, S. (2022). *BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM BERBAGAI TINGKAT PENDIDIKAN*.
- Nurkha, S., & Sulkiy. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 56–65.
<https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.521>
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Onedyra, A. (2024). *Implementasi pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi bullying di smp negeri 03 rejang lebong skripsi*.
- Paolini, A. (2022). The ASCA National Model. *Using Social Emotional Learning to Prevent School Violence*, 1–3.
<https://doi.org/10.4324/9781003262183-1>
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1–45.
- Putra, A. A. (2023). PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING GURU BIMBINGAN & KONSELING SMP DI LAMPUNG. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 25–36.
- Putri, E. K., Octavia, A., Rohmah, N., & Supriyanto, A. (2022). *Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. 765–774.
- Putri Reza Rahmaniar. (2022). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 11 Bandar Lampung. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Rafida, A., & Naqiyah, N. (2022). Profil Loneliness Sebagai Implikasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 613–623.
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database. *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.59178/papernia.202301011>
- Ratnawulan, T. (2017). *Untuk Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*.
- Remorosa, M. M. R., Capili, S. R., Decir, G. E. B., Delacruz, J. B., Balase, M. M. H., & Escarlos, G. S. (2024). Vygotsky's social development theory: The role of social interaction and language in cognitive development. *International Journal of All Research Writings*, 6(6), 10–13. Retrieved from www.ijarw.com
- Ruff, T. (2021). *Increasing Social and Emotional Learning Competencies Through Use of Tabletop Role-Playing Games*. 3–24. Retrieved from <https://digitalcommons.georgefox.edu/edd/155>
- Sa'adah, N., & Rosidi, R. (2023). Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP dan SMA. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 74–84.

- <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.10>
- Sa'diyah, K., & Sunarto, S. (2023). Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Di Sekolah. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 92–110. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v3i2.2436>
- Sabila, M. A. M. (2025). *PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DAN NEGATIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMKS GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG*. 1–23.
- Sandra, R., & Syukur, Y. (2025). *Evaluasi Ketercapaian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Lengayang*. 3(4), 174–179.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Setiawan, A. (2024). Pengaruh konseling.kelompok pendekatan. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 7(5), 1–7.
- Sihaloho, O., Banjarnahor, A. S., Sitio, D. A., & Silalahi, G. N. (2024). Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 744–747. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2823>
- Siltata, S. W. (2024). Pengembangan Program BK Komprehensif Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik di SMP. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2658–2667.
- Stubbs, R., & Sorensen, N. (2025). *Social and Emotional Learning : Research , Practice , and Policy Tabletop role-playing games and social and emotional learning in school settings*. 5(September 2024).
- Sugianto, A., Qomariyah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi*. 7(3), 520–531.
- Tane, R., Angriawan, Herri Novita Br Tarigan, & Tahniah Yuliend Mianauli. (2023). Authoritarian Parenting Is Associated With Bullying Behavior In Teenagers At Smp Negeri 1 Namorambe, Deli Serdang Distriet In 2023. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 6(1), 140–147. <https://doi.org/10.35451/jkf.v6i1.1787>
- Umami, F., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Aplikasi Teori Traits and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja. ... *Dan Psikologi*, 2(September), 92–100. Retrieved from <http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/81%0> Ahttp://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/download/81/67
- Wahyuni, S., Napisah, S., & Prasetyo, F. W. (2024). *PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK Bimbingan Dan Konseling Banyuwangi*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.36526/Research>
- Yondris, Y., Ardimen, A., Dasril, D., Islam, U., Mahmud, N., & Sangkar, B. (2022). Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 225–232. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.10928>